

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, yang memiliki gejala berupa pendarahan pada bagian hidung, gusi, mulut, nyeri pada ulu hati terus – menerus dan memar di kulit. Nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia, nyamuk ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Di Indonesia DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya semakin meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang pada umumnya menyerang pada usia anak – anak umur kurang dari 15 tahun dan juga bisa menyerang pada orang dewasa (Kemenkes RI, 2017).

Demam Berdarah Dengue di Indonesia sendiri selama tahun 2012-2022 cenderung berfluktuasi. Kasus DBD di Indonesia tahun 2022 tercatat sebanyak 143.184 penderita di 38 provinsi di Indonesia, melonjak 94.8% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 73.518 kasus. Dengan jumlah kasus tersebut, maka angka kesakitan kasus DBD sebesar 59 per 100.000 penduduk. Sementara kematian akibat DBD mencapai 1.236 kasus, jumlah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 73.518 penderita DBD dan sebanyak 705 penderita meninggal dunia pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022).

Kasus DBD di provinsi Lampung mengalami lonjakan tinggi. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat terdapat 4.662 kasus di seluruh wilayah Lampung pada tahun 2022, dengan angka kematian DBD mencapai 15 orang, Terdapat 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dengan jumlah kasus DBD tertinggi, yaitu Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 482 kasus, Lampung Timur 324 kasus, Pesawaran sebanyak 432 kasus, Tulang Bawang Barat sebanyak 365 kasus, dan Kota Bandar Lampung sebanyak 1.440 kasus, sedangkan daerah lainnya relatif dibawah 300 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2022)

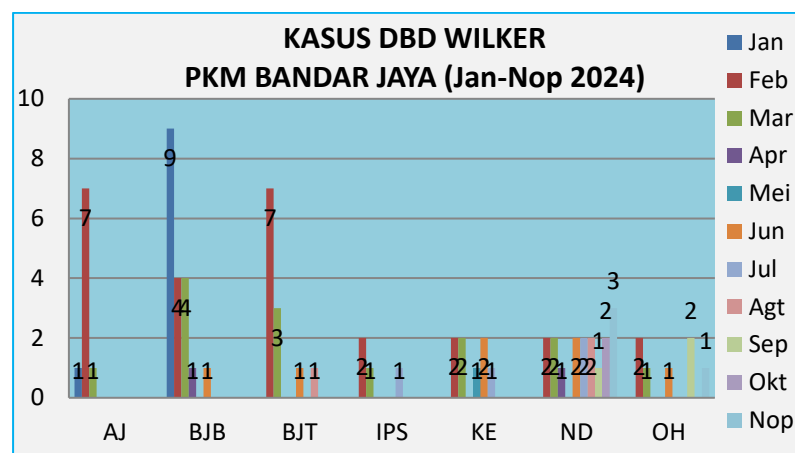
Tahun 2022 di Kabupaten Lampung Tengah kasus DBD dilaporkan sebanyak 482 kasus dengan *Incident Rate* sebesar 68,7 per 100.000 penduduk, jika dibandingkan target Nasional, *Incident Rate* Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 ini masih dibawah target yaitu 70 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) <95%. dengan jumlah mencapai 31 kasus yang menjadikan Puskesmas Bandar Jaya terbanyak keempat dalam menangani kasus DBD (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2022).

Tahun 2023 di Kabupaten Lampung Tengah kasus DBD dilaporkan sebanyak 330 kasus, dengan *Incident Rate* sebesar 15,1 per 100.000 penduduk, jika dibandingkan target Nasional, *Incident Rate* Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 ini masih dibawah target yaitu 70 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) <95%. Dari jumlah total tersebut UPTD Puskesmas Bandar Jaya termasuk dalam 3 Puskesmas terbanyak menangani kasus DBD (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2023).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024 tercatat sebanyak 1063 kasus DBD dan 4 kasus meninggal dunia ,

meningkat dari tahun sebelumnya. Dari total tersebut UPTD Puskesmas Rawat Inap Bandar Jaya tercatat memiliki kasus DBD dengan jumlah mencapai 67 kasus yang menjadikan puskesmas terbanyak kedua dalam menangani kasus DBD dan Angka Bebas Jentik (ABJ) <95%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2024).

Kasus DBD di Puskesmas Bandar Jaya tahun 2024 mencapai 76 kasus, dan terdapat 1 orang meninggal dunia akibat DBD di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya (Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah, 2024)



(Sumber: Puskesmas Bandar Jaya, 2024)

Gambar 1.1
Kasus DBD UPTD Puskesmas Bandar Jaya

Kasus DBD di UPTD Puskesmas Bandar Jaya tahun 2024 ada 76 kasus, yaitu 9 kasus di Kampung Adi Jaya, 19 kasus di Kelurahan Bandar Jaya Barat, 12 kasus di Kelurahan Bandar Jaya Timur, 4 kasus di Kampung Indra Putra Subing, 8 kasus di Kampung Karang Endah, 17 kasus di Kampung Nambah Dadi, 7 kasus di Kampung Onoharjo. ABJ di Puskesmas Rawat Inap Bandar Jaya sebesar 87,55% nilai ini masih di bawah nilai standar ABJ (> 95%). UPTD Puskesmas

Rawat Inap Bandar Jaya Terbanggi besar memiliki 7 kampung/ kelurahan dengan jumlah penduduk 59.935 (Puskesmas Bandar Jaya, 2024).

Banyak faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kasus DBD, antara lain disebabkan oleh belum optimalnya program pemberantasan vektor, perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal hingga kepadatan rumah. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan DBD juga berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian DBD, dimana tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang DBD juga akan mempengaruhi bagaimana tindakan yang akan dilakukan untuk pencegahan DBD. Tingkat pengetahuan yang rendah juga tentu akan mempengaruhi tindakan pencegahan DBD yang dilakukan.

Tindakan pemberantasan dan pencegahan DBD dikenal sebagai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD. Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD adalah sebuah gerakan pemberantasan nyamuk DBD dengan melakukan 3M Plus. Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD 3M Plus dilakukan dengan tiga langkah utama, yaitu menutup, menguras, dan mendaur ulang.

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktik Pencegahan Dengue telah dilaksanakan oleh Dewi Yuliandari pada tahun 2022 di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, dengan hasil pengetahuan DBD kurang 47,5%, memiliki sikap negatif 50,8%, praktik pencegahan DBD kurang 61,9%. Analisis Uji *Chi-Square* menunjukkan pengetahuan pencegahan DBD berhubungan dengan praktik pencegahan DBD ($p\text{ value}=0.000$; $PR=1.886$; $CI=1.385-2.568$) dan sikap negatif berhubungan dengan praktik pencegahan DBD ($p\text{ value} = 0,001$; $PR=1.647$; $CI=1.209- 2.243$). Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan berhubungan dengan praktik pencegahan DBD

Penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD telah dilaksanakan oleh Abelia Shandra Nabila pada tahun 2023, Uji statistik menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat memiliki pengetahuan baik (54,9 %) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk *dengue* dengan $p\text{-value} = 0,000$, PR=6.111 (95%CI 2.870- 13.014), sikap yang positif (55,6 %) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan $p\text{-value} = 0,000$, (95%CI 2.666-11.951).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat, Pengetahuan dan Kondisi Sanitasi dengan Kegiatan PSN DBD Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat, Pengetahuan dan Kondisi Sanitasi dengan Kegiatan PSN DBD Masyarakat Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat, Pengetahuan dan Kondisi Sanitasi dengan

Kegiatan PSN DBD Masyarakat Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara Umur dengan kegiatan PSN DBD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan dengan kegiatan PSN DBD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara Pekerjaan dengan kegiatan PSN DBD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan tentang DBD dengan kegiatan PSN DBD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara Kondisi Sanitasi dengan kegiatan PSN DBD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit DBD.

2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi ataupun referensi dalam proses pembelajaran, penelitian dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan juga untuk menambah kepustakaan.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menambah informasi kajian khususnya dalam bidang DBD dan dapat ditemukan solusi yang baik guna pencegahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada menganalisis faktor karakteristik individu, pengetahuan dan kondisi sanitasi dengan kegiatan PSN DBD masyarakat Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.